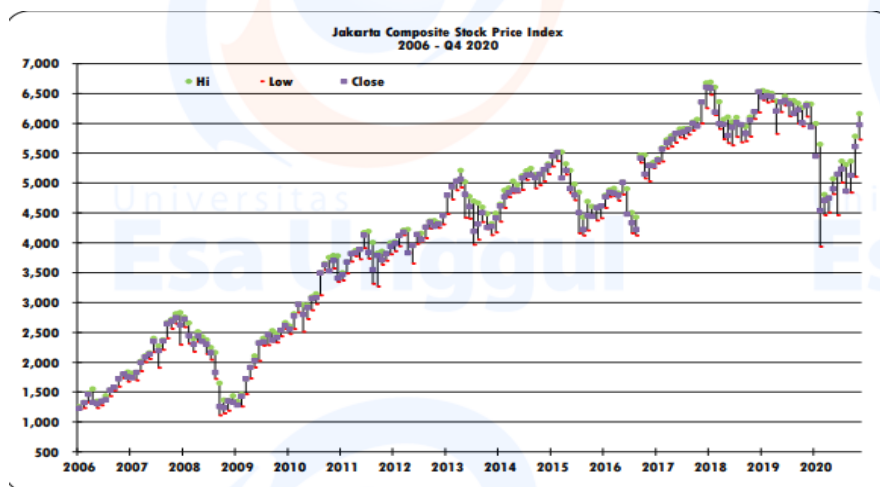


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar Modal merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Pasar Modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 5 Tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang berhubungan dengan Perdagangan dan Penawaran umum Efek pada Perusahaan Publik yang menerbitkannya, serta lembaga yang berkaitan dengan Efek. Modal yang diperdagangkan dalam Pasar ini diwujudkan dalam bentuk Efek atau Surat Berharga berupa Saham, Obligasi, dan dalam bentuk Surat Berharga lainnya (Ade Hari Siswanto, SH., 2018). Modal ini berperan sebagai sumber pendanaan bagi Perusahaan, untuk mengembangkan usahanya dan sebagai sarana untuk masyarakat menanamkan sejumlah uang pada perusahaan publik dengan tujuan mendapatkan nilai yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan resiko penurunan nilai kekayaan akibat inflasi, dan sebagai dorongan untuk penghematan pajak ( *Tsinghua Financial Review*, 2016)



**Gambar 1.1**  
**Fluktuasi Indeks Harga Saham yang terdapat di BEI**

Pada saat Pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020 hal ini awalnya tidak mempengaruhi perkembangan pasar modal, namun dengan adanya peningkatan jumlah pasien yang terpapar covid-19 maka harga pasar mengalami perubahan nilai dan memberikan reaksi negatif. pemegang saham *Risk Averter* (takut mengambil resiko) mengambil keputusan menjual sahamnya karena khawatir akan terus mengalami penurunan dan kemungkinan terjadi *buyback* saham oleh emiten yang akan merugikan

Investor, sebagian Investor lainnya *Risk Taker* (berani mengambil resiko) justru akan meningkatkan jumlah sahamnya karena harga saham sedang mengalami penurunan dan berasumsi harga saham akan meningkat setelah pandemi berakhir. selain memiliki modal, Investor juga harus mampu menganalisis dan melakukan penilaian saham sebelum menentukan keputusan Investasi. hal ini diharapkan dapat mengurangi resiko dimasa yang akan datang, Analisis ini dapat dilakukan dengan melihat sebuah nilai perusahaan (Saraswati, 2020).

Menurut (Somantri & Sukardi, 2019) perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan untuk memperoleh laba dan memaksimalkannya. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari sebuah perusahaan yang dapat dijadikan salah satu pertimbangan Investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan. peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan meningkatnya nilai pengembalian investasi (*Return*) kepada Investor. pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar maka hal ini dapat membuat nilai perusahaan meningkat dan harga pasar perusahaan juga mengalami peningkatan. Dana yang dimiliki oleh pemegang saham dan perusahaan dapat dilihat dari keakuratan data yang dimiliki akuntan untuk menentukan keputusan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan manajemen aset (Hasnawati & Sawir, 2015).

Nilai perusahaan dihitung dengan rumus *Price to Book Value (PBV)* diartikan sebagai hasil perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* merupakan rasio pasar yang sering digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai bukunya. Hal ini membuat PBV sangat penting untuk membuat sebuah keputusan investasi pada persaingan pasar modal, PBV dapat memprediksi saham yang *overvalued* dan *undervalue* (Mutiarani et al., 2019). Berikut ini data perhitungan Nilai Perusahaan jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Table 1.1**  
**Tabel *Price to Book Value* perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020**

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>		
			2018	2019	2020
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,94	0,73	0,84
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,35	0,56	0,88
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,70	1,73	2,60
4.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,07	0,52	0,52
5.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,92	0,99	1,43

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (Data telah diolah)

Tabel diatas menunjukkan nilai perusahaan pada subsektor perbankan pada tahun 2018-2020 cenderung fluktuatif. Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) terlihat bahwa data nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* terlihat sangat fluktuatif dimana pada tahun 2018 dengan hasil 0,94 terjadi penurunan sejumlah 0,21 ditahun 2019 dengan jumlah 0,73 dan kembali terjadi kenaikan di tahun 2020 sejumlah 0,11 dengan jumlah 0,84. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2018 memiliki nilai perusahaan 1,35, kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 sejumlah 0,79 dengan nilai 0,56. Dan ditahun 2020 mengalami kenaikan kembali sejumlah 0,32 dengan nilai perusahaan sebesar 0,88. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2018 memiliki nilai perusahaan 2,70 kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan sejumlah 0,97 dengan hasil 1,73 dan tahun 2020 kembali terjadi kenaikan sejumlah 0,87 dengan nilai perusahaan sebesar 2,60. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) memiliki nilai perusahaan sebesar 1,07 terjadi penurunan sejumlah 0,55 dengan nilai 0,52 dan pada tahun 2020 nilai perusahaan tetap sebesar 0,52.

Nilai *Price to Book Value* yang semakin tinggi akan membuat harga sebuah saham menjadi tinggi, kemudian jika harga saham yang semakin tinggi maka capital gain juga akan semakin tinggi, perusahaan yang memiliki nilai Price to Book Value yang tinggi atau lebih dari 1 ( $>1$ ) bisa menggambarkan sebuah perusahaan dengan kinerja yang baik dan Pasar akan mengukur kinerja harga pasar lebih tinggi dibandingkan nilai buku perusahaan tersebut (Andansari et al., 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, antara lain adalah Keputusan Investasi. Fungsi keputusan investasi sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan melalui sebuah pendanaan yang akan meningkatkan kelancaran kegiatan perusahaan. Investasi merupakan suatu keputusan yang diambil Investor untuk menanamkan sejumlah dana yang akan membantu perusahaan dan mengharapkan sebuah keuntungan dimasa yang akan datang dengan resiko yang didapat. Keputusan investasi akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dapat mengalokasikan modal yang bersumber dari investor untuk memberikan kinerja yang optimal dan mendapat keuntungan, investor dapat menentukan keputusan investasinya dengan mengevaluasi, menghubungkan resiko dan nilai yang diharapkan kembali (Somantri & Sukardi, 2019). Keputusan investasi dapat diukur dengan membandingkan harga saham dengan *Earning Per Share*. Sebagian perusahaan menilai aktivitas investasi sangat penting dari operasi perusahaan dan untuk mengevaluasi penilaian kinerja perusahaan sebagian besar bergantung pada pelaporan ini. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan upaya perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat, sehingga akan menghasilkan kinerja yang optimal dan hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang akan membuat peningkatan harga saham dan meningkatkan nilai

perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai *Price Earning Ratio* yang kecil maka harga saham semakin murah (*Undervalue*), sedangkan semakin besar nilai *Price Earning Ratio* maka harga saham tersebut semakin meningkat hal ini dapat menjadi indikator baik bagi nilai perusahaan (Fadly Bahrn et al., 2020)

Berikut data *Price Earning Ratio* yang telah diolah dalam sektor jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Table 1.2**  
***Price Earning Ratio* perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020**

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Price earning ratio</i>		
			2018	2019	2020
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	4,91	5,71	6,09
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,77	9,35	34,32
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,79	15,61	27,29
4.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17,90	9,01	27,90
5.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,18	12,46	16,56

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai keputusan investasi yang dihitung dengan rumus *Price Earning Ratio* pada perusahaan jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 yang cenderung fluktuatif. PT Bank Central Asia (BBCA) Pada tahun 2018 memiliki nilai *price earning ratio* sebesar 4,91 kemudian tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0,8 dengan nilai 5,71, dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,38 dengan nilai 6,09. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2018 memiliki nilai *Price Earning Ratio* sebesar 10,77 kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan sejumlah 1,42 dengan nilai 9,35 dan di tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu sejumlah 24,97 dengan hasil 34,32. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2018 memiliki nilai *price earning ratio* sebesar 13,79 kemudian tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 1,82 dengan nilai 15,61 dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sebesar 12,29 dengan nilai 27,29. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMD) Pada tahun 2018 memiliki nilai *price earning ratio* sebesar 17,90 kemudian tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 8,89 dengan nilai 9,01, dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sebesar 18,89 dengan nilai 27,90. Pada tahun 2018 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) memiliki nilai *price earning ratio* sebesar 13,18 kemudian di tahun 2019 terjadi penurunan sejumlah 0,72 dengan nilai sebesar 12,46. Tahun 2020 nilai *price earning ratio* mengalami kenaikan sejumlah 4 dengan hasil 16,56.

Pada penelitian yang dilakukan oleh andreas dan Joy (2018) hasil menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan



menurut Anjis dan Nadia (2018) menunjukkan penelitian bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah keputusan Pendanaan. Menurut Amra & Herawati (2011) kebijakan seorang manajemen keuangan dalam mendapatkan dana yang baik dari para investor melalui pasar modal dan pasar uang dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Keputusan pendanaan yang dananya bersumber dari internal atau eksternal dihitung dengan membandingkan hutang perusahaan dengan modalnya sendiri dan bagaimana perusahaan mengelola hutang dan modal yang akan digunakan, dikarenakan struktur pendanaan akan menentukan biaya modal (*Cost of capital*) dan akan menentukan *required return* yang diinginkan perusahaan. Banyak perusahaan beranggapan bahwa menggunakan hutang lebih baik dibandingkan menerbitkan saham baru, hal ini dikarenakan jika pendanaan yang digunakan perusahaan berasal dari hutang, maka akan menaikkan nilai perusahaan dan jika perusahaan memiliki hutang dan akan membayarkan hutang serta bunganya maka akan mengurangi penghasilan kena pajak atau *tax deductible*. Pendanaan yang didapatkan akan membantu perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. jika hutang perusahaan menurun maka akan menurunkan nilai perusahaannya, sebaliknya peningkatan nilai perusahaan membuat harga saham meningkat., penggunaan hutang yang berlebihan akan menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan maka dari itu manajemen juga harus berhati hati dalam menggunakan hutang perusahaan (Mutiarani et al., 2019). Keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan upaya perusahaan dapat bijaksana dalam menentukan struktur modal yang dipakai untuk pembiayaan kegiatan perusahaan, apabila perusahaan menggunakan dana dari luar atau eksternal lebih sedikit maka resiko kebangkrutan yang sangat kecil dan perusahaan akan mendapatkan laba yang cukup tinggi membuat nilai perusahaan meningkat (Fadly Bahrin et al., 2020). Berikut data *debt earning ratio* yang telah diolah dalam sektor jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Table 1.4**  
***Debt Earning Ratio* perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020**

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Debt earning ratio</i>		
			2018	2019	2020
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,01	4,25	4,79
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,08	5,51	6,61
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,89	5,67	6,39
4.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,21	0,21	0,23
5.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5,09	4,91	5,94

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai keputusan pendanaan yang dihitung dengan rumus *debt earning ratio* pada perusahaan jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 yang cenderung fluktuatif. PT Bank Central Asia (BBCA) Pada tahun 2018 memiliki nilai *debt earning ratio* sebesar 0,01 kemudian tahun 2019 terjadi kenaikan sejumlah 4,24 dengan nilai 4,25, dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sejumlah 0,54 dengan nilai 4,79. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2018 memiliki nilai *debt earning ratio* sebesar 6,08 kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan sejumlah 0,57 dengan nilai 5,51 dan di tahun 2020 terjadi kenaikan sejumlah 1,10 dengan hasil 6,61. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2018 memiliki nilai *debt earning ratio* sebesar 5,89 kemudian tahun 2019 terjadi penurunan sejumlah 0,22 dengan nilai 5,67 dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sejumlah 0,72 dengan nilai 6,39. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMD) Pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai *debt earning ratio* sebesar 0,21 kemudian tahun 2020 terjadi kenaikan sejumlah 0,21 dengan nilai 0,23. Pada tahun 2018 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) memiliki nilai *debt earning ratio* sebesar 5,09 kemudian di tahun 2019 terjadi penurunan sejumlah 0,18 dengan nilai sebesar 4,91. Tahun 2020 nilai *debt earning ratio* mengalami kenaikan sejumlah 1,03 dengan nilai 5,94.

Hasil penelitian yang dilakukan Ghaesani Nurvianda, Yuliani, Rezza Ghasama (2018) berkaitan dengan Keputusan pendanaan menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ivan Somantri, Hadi Ahmad Sukardi (2018) menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya kebijakan dividen yang merupakan suatu masalah bagi perusahaan. dividen merupakan faktor yang dapat dijadikan alasan investor dalam menanamkan modalnya, dimana dividen berperan sebagai nilai pengembalian kepada investor atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan, dengan begitu nilai perusahaan dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. investor umumnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan keuntungan atas modal yang telah ditanamkan dalam bentuk dividen atau *capital gain*. dividen yang diberikan dapat mempengaruhi harga saham, dimana jika dividen besar maka harga nilai suatu perusahaan akan meningkat sebaliknya, jika pembagian dividen kecil maka harga saham menjadi rendah. kemampuan perusahaan membayarkan dividennya juga berhubungan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba, jika laba yang dihasilkan perusahaan besar maka kemampuan perusahaan membayar dividen menjadi besar (Patrisia et al., 2019).

Berikut hasil olah data *dividend payout ratio* yang telah diolah dalam sektor jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Table 1.5**  
**Dividend Payout Ratio perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan**  
**yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Dividend payout ratio		
			2018	2019	2020
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	0,30	0,48	0,48
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,25	0,25	0,25
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,49	0,59	0,65
4.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,40	0,39	0,35
5.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,45	0,60	0,60

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinance.go.id](http://www.idnfinance.go.id) (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai kebijakan dividen yang dihitung dengan rumus *dividend payout ratio* pada perusahaan jasa keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 yang cenderung fluktuatif. PT Bank Central Asia (BBCA) Pada tahun 2018 memiliki nilai *dividend payout ratio* sebesar 0,30 kemudian tahun 2019 dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sejumlah 0,18 dengan nilai 0,48. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2018, 2019, 2020 memiliki nilai *dividend payout ratio* sebesar 0,25. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) tahun 2018 memiliki nilai *dividend payout ratio* sebesar 0,49 kemudian tahun 2019 terjadi kenaikan sejumlah 0,10 dengan nilai 0,59 dan tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sejumlah 0,06 dengan nilai 0,65. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMD) Pada tahun 2018 memiliki nilai *dividend payout ratio* sebesar 0,40 dan di tahun 2019 terjadi penurunan nilai *dividend payout ratio* sejumlah 0,01 dengan jumlah 0,39 kemudian tahun 2020 terjadi kenaikan sejumlah 0,06 dengan nilai 0,35. Pada tahun 2018 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) memiliki nilai *dividend payout ratio* sebesar 0,45 kemudian di tahun 2019 dan 2020 terjadi kenaikan sejumlah 0,15 dengan nilai sebesar 0,60.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ghaesani Nurvianda, Yuliani, Rezza Ghasama (2018) berkaitan dengan kebijakan dividen menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Ivan Somantri, Hadi Ahmad Sukardi (2018) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan sebagai objek penelitian. industri ini berperan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, memiliki peran meliputi konsumsi, investasi, kegiatan ekspor import, mata uang, kegiatan pengkreditan, maka perbankan merupakan inti sektor keuangan. Industri perbankan ini tidak bisa berjalan tanpa adanya dana dari masyarakat, namun perbankan juga tidak bisa memperoleh keuntungan dengan hanya simpanan dari masyarakat. (Adare et al., 2016)

Subsektor perbankan termasuk sektor kedua yang paling banyak diminati oleh para investor berdasarkan data statistik pasar modal yang diterbitkan pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sektor ini memiliki jumlah kapitalisasi pasar sebesar Rp. 2.470.805.652.305.780 atau sebesar 36.57% . Berikut data tabel perkembangan saham sektorial tahun 2020 yang bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) :

**Tabel 1.6**  
**Perkembangan Saham Sektorial Tahun 2020**

Sektorial	Rata - Rata Tahun 2020			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
IHSG	10,253.89	8,561.67	627.16	6,757,088,738,667,010	100.00
Pertanian	198.18	102.46	11.41	86,420,868,101,151	1.28
Pertambangan	1,685.42	851.24	74.38	408,236,321,958,291	6.04
Industri Dasar	600.03	627.53	57.14	727,800,861,602,860	10.77
Aneka Industri	313.34	375.88	23.49	310,063,071,925,903	4.59
Industri Konsumsi	435.78	774.77	63.14	1,080,131,149,830,780	15.99
Properti dan Real Estate	1,870.53	539.76	77.65	366,488,450,017,158	5.42
Infrastruktur	1,692.37	1,252.68	110.61	679,890,373,060,810	10.06
Kuangan	1,528.67	3,019.70	115.99	2,470,805,652,305,780	36.57
Perdagangan	1,929.58	1,017.65	93.36	627,251,989,864,276	9.28

Sumber : [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Perusahaan bank dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena jika semakin tinggi nilai perusahaannya maka investor akan semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu perbankan juga harus melakukan keputusan penting seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividennya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Namun berdasarkan latar belakang tersebut masih ada perusahaan perbankan yang masih banyak mengalami penurunan nilai perusahaan atau fluktuatif.

Motivasi penelitian ini adalah karena terdapat hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan penelitian ini mengkaji lebih mendalam mengenai Teori Relevansi Informasi Akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan investor di pasar modal. Berdasarkan latar belakang diatas membuat penulis ingin meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen pada perusahaan jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018-2020.



## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari uraian yang terdapat di latar belakang masalah diatas, ditemukan identifikasi dari penelitian ini yaitu :

1. Terdapat permasalahan antara pemegang saham sebagai investor dan manajer keuangan perusahaan sebagai agent.
2. Adanya kesulitan yang dialami oleh pemegang saham atau investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan perusahaan yang nilai perusahaannya baik.
3. Adanya kesulitan yang dialami oleh manajer dalam mengambil keputusan yang tepat terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Terdapat fluktuatif terhadap nilai *Price Earning ratio* pada perusahaan Perbankan
5. Terdapat fluktuatif terhadap nilai *Debt Earning Ratio* pada perusahaan Perbankan
6. Terdapat fluktuatif terhadap nilai *Dividend payout ratio* pada perusahaan Perbankan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam permasalahan yang teridentifikasi diatas maka pembahasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang diteliti hanya variabel keputusan investasi yang diukur menggunakan *Price Earning ratio* (PER), keputusan pendanaan diukur menggunakan *Debt Earning Ratio* (DER), kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend payout ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV).
2. Industri yang digunakan hanya Sektor Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2018-2020.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan dividen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Apakah terdapat pengaruh Keputusan Investasi secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3. Apakah terdapat pengaruh Keputusan Pendanaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

#### **1.4 Tujuan dan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan dividen secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Keputusan Investasi secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Keputusan Pendanaan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Nilai Perusahaan sektor Jasa Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor  
Dapat memberikan kontribusi untuk menambah bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi
3. Bagi Peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.